

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGGAMBAR ORNAMEN
SUKU BATAK KARO MOTIF PANTIL MANGGUS
PADA MEDIA *STYROFOAM* SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 BERASTAGI**

Fitri Risnawati¹, Surniati Chalid²

Surel: *Fitrisimangunsong57@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of drawing ability of Karo Batak Ornaments in the Pantil Manggus Motif on Styrofoam Media for Class X Students of SMK Negeri 1 Berastagi. The study was conducted on November 20, 2017. The population in this study were all students of class X Kria Tekstil, Berastagi State Vocational School consisting of 3 classes totaling 92 students. The results of this study indicate that the ability to draw ornaments of the Batak Karo tribe in the pantil manggus motif on Styrofoam media in class X SMK Negeri 1 Berastagi is good. The average results of calculating the ability of students is 89.5 standard deviations of 3.40 with the highest value of 96 and the lowest value of 83.

Keywords: *Ornaments, Styrofoam*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Menggambar Ornamen Suku Batak Karo Motif Pantil Manggus Pada Media Styrofoam Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 92 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi baik. Hasil rata-rata hitung kemampuan siswa yaitu 89,5 standart deviasi 3,40 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 83.

Kata Kunci : *Ornamen, Styrofoam*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam dan budaya. Lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 budaya ada di Indonesia. Seiring dengan bertumbuhnya perkembangan gaya hidup dan teknologi, sebagian besar warga Indonesia kurang peduli pada budaya Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan banyak nilai-nilai kebudayaan Indonesia cenderung bergeser ke arah budaya luar negeri

dan jika di biarkan maka budaya tersebut akan punah.

Kebudayaan merupakan satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat. Untuk itu nilai-nilai budaya merupakan suatu bagian yang sangat

penting untuk dilestarikan terutama sebagai perekat bangsa.

Dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya tersebut dapat dilakukan berbagai cara agar budaya itu tidak punah. Satu diantara kebudayaan yang ada di Indonesia adalah budaya Karo. Karo adalah salah satu suku yang mendiami wilayah Berastagi, Sumatera Utara. Karo memiliki berbagai macam kebudayaan mulai dari bahasa, adat-istiadat, tarian, alat musik, ornamen dan lain sebagainya. Ornamen Karo memiliki pengertian, makna dan nilai seni yang tinggi. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu upaya dalam melestarikan kebudayaan Karo.

Upaya pelestarian budaya tersebut juga dapat dilakukan dan diterapkan didalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pembentukan jati diri manusia. Pada jalur pendidikan formal dapat dilakukan dengan mengggagas dan menerapkan pelajaran pendidikan sejarah dan budaya sebagai kurikulum muatan lokal. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar-mengajar, oleh sebab itu maka sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat potensial dalam melestarikan kebudayaan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai program keahlian salah satunya yaitu program studi Kria Tekstil. Program studi kria tekstil bertujuan untuk : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dibidang kerajinan tekstil, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dibidang kerajinan tekstil (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dibidang kerajinan tekstil dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif dibidang kerajinan tekstil.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka siswa dibebankan dengan berbagai kompetensi yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis. Penyajian kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas praktek yang dapat menunjang proses pembelajaran juga dikembangkan oleh pihak pemerintah dan pihak swasta demi kelancaran sistem pendidikan. Salah satu kompetensi yang dibebankan kepada siswa adalah Kompetensi Menggambar Ornamen, Ornamen yang diajarkan di SMK Negeri 1 Berastagi adalah ornamen suku Batak Karo. Ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari suatu kerajinan tangan dari suatu daerah, ornamen digunakan untuk menambah nilai estetis jika disusun menjadi desain yang menarik.

Siswa SMK Negeri 1 Berastagi merupakan bagian dari masyarakat Karo dan mayoritas siswanya merupakan Suku Karo. Oleh sebab itu untuk melestarikan kebudayaan Batak Karo maka siswa SMK Negeri 1 Berastagi Jurusan Kria Tekstil diberikan pengetahuan dan pengajaran tentang ornamen Batak Karo serta diharapkan dapat mengembangkan daya kreasi siswa sehingga dapat melestarikan kebudayaan tersebut dengan memadukan dan mengkombinasikan ornamen tersebut sehingga membentuk suatu kreasi motif baru tanpa menghilangkan makna yang telah ada namun memberikan makna dan nilai seni yang tinggi. Ornamen suku Batak Karo berhubungan

dengan lambang terkait dengan adat-istiadat. Sebagai suatu produk budaya yang diciptakan nenek moyang sebagai hasil dari belajar khususnya melalui alam yang dipercayai mengandung makna khusus.

Ornamen pantil manggus (bagian bawah buah manggus) memiliki motif tumbuh-tumbuhan yang mana bentuk dasarnya diambil dari bentuk bawah buah manggus. Gunanya sebagai hiasan dibuat pada rumah adat dan benda-benda perhiasan. Pada motif pantil manggus ornamen yang dibuat mendampingi motif tapak raja Sulaiman sebagai penambah bidang simetris. Ornamen ini dianggap sebagai simbol keindahan dan tidak mengandung unsur mistik berarti fungsinya hanya sebagai keindahan. Dalam suku Karo warna memiliki kaidah-kaidah mistis, warna yang menjadi khas dalam ornamen suku Karo memiliki tiga warna dasar. Tiga warna tersebut berupa warna putih (atas), merah (tengah) hitam (bawah) sebagaimana dalam pendekatan estetika timur. Menggambar ornamen mencakup kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar menjelaskan berbagai ornamen, menggambar ornamen primitif, menggambar ornamen tradisional dan klasik, dan menggambar ornamen modern. Menggambar ornamen ditinjau dari kompetensi dasar diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembuatan motif pantil manggus. Keindahan motif pantil manggus dapat ditentukan oleh

langkah-langkah ataupun ketentuan dalam menggambar motif pantil manggus itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi menggambar ornamen ibu Nurasiah S.Pd, M.M pada tanggal 26 September 2017 beliau mengatakan bahwa masalah yang sering dihadapi adalah letak pada diri siswa dimana siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut tidak bisa lepas dari komponen pendukung proses pembelajaran dikelas yaitu siswa, guru, dan media pembelajaran serta waktu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif menyebabkan siswa sering merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar yang akhirnya bermuara pada perolehan nilai yang tidak maksimal. Sekitar 65% siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Sehingga guru memberikan remedial pada siswa. Data nilai pada mata pelajaran menggambar ornamen adalah data nilai yang telah ditambahkan dengan tugas-tugas lain dan nilai remedial yang telah diberikan oleh guru.

Siswa akan terdorong dan semakin bersemangat untuk menggambar bila desain ornamen yang dibuat dapat teraplikasi. Tentu tidak mudah untuk memenuhi keinginan tersebut karena banyak faktor yang harus dipenuhi agar karya seni yang diwujudkan siswa

menjadi hasil karya yang baik, diantaranya alat dan bahan menggambar ornamen. Dalam menggambar ornamen selama ini siswa hanya mengenal pensil dan kertas, sehingga siswa beranggapan tidak ada media lain yang bisa digunakan untuk menggambar atau menuangkan kreativitas siswa.

Di sini siswa kelas X Program Studi Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi belum pernah menggambar ornamen menggunakan media styrofoam. Jadi di sini peneliti ingin menerapkan teknik menggambar ornamen dengan menggunakan media styrofoam sebagai alternatif pengganti media kertas. Menurut Abidin (2001) styrofoam adalah benda berwarna putih dan bersifat ringan adalah suatu bahan yang terbentuk dari unit-unit kimia yang disebut styrene. Media styrofoam ini mudah didapat dan juga harganya cukup terjangkau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif adalah yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menggambar ornamen

suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Berastagi program keahlian Kria Tekstil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik Random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi dan yang akan menjadi kelas sampel penelitian adalah kelas X Kria Tekstil 2 dan X Kria Tekstil 3 SMK Negeri 1 Berastagi yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 60 orang.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, kriteria pengamatan yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil menggambar ornamen pada media styrofoam dengan menggunakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh 5 orang pengamat yang sudah ahli dalam menggambar pada benda, yaitu 3 orang dosen program studi Tata Busana dan 2 orang guru Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

Untuk mengukur kemampuan menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi. Penentuan skor dilakukan dengan menggunakan skala likert (ranting scale) dapat

digunakan sebagai pedoman observasi/ pengamatan. Menurut Ridwan (2010) Bentuk skala likert yaitu: skor 4=sangat baik, skor 3= baik, skor 2= cukup, skor 1= kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji kesepakatan pengamat yang dilakukan oleh 5 (lima) orang pengamat dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan ke 5 (lima) orang pengamat, atau dapat diartikan bahwa butir-butir komponen tentang kemampuan siswa kelas X Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi dalam menggambar motif pantil manggus pada media styrofoam dapat digunakan untuk menjaring data penelitian ini. Sesuai dengan data hasil pengamatan dari 60 sampel, diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 83 dengan rentang rata-rata nilai (M) =89,5 dan standart deviasi (SD) =3,40

Berikut adalah tabel data distribusi frekuensi nilai Kemampuan Menggambar Ornamen Suku Batak Karo Motif Pantil Manggus Pada Media Styrofoam Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bersatagi:

Kelas	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	83 – 84	4	6,67
2	85 – 86	8	13,33
3	87 – 88	13	21,67
4	89 – 90	11	18,33

5	91 – 92	14	23,33
6	93 – 94	8	13,33
7	95 – 96	2	3,33
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa distribusi frekuensi Kemampuan Menggambar Ornamen Suku Batak Karo Motif Pantil Manggus Pada Media Styrofoam Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi berada diantara nilai rata-rata dengan interval 83-84 berjumlah 4 siswa (6,67%), 85-86 berjumlah 8 siswa (13,33%), 87-88 berjumlah 21,67%), 89-90 berjumlah 11 siswa (18,33%), 91-92 berjumlah 14 siswa (23,33%), 93-94 berjumlah 8 siswa (13,33 %), 95-96 berjumlah 2 siswa (3,33%).

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam digunakan standart nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Tingkat kecenderungan data hasil menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Interva l Kelas	F. Absolu t	F. Relati f (%)	Katego ri
95-100	2	3,3%	Sangat Baik
85-94	54	90%	Baik
76-84	4	6,7%	Cukup
<75	-	-	Kurang
Jumla h	60	100 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah 2 siswa (3,3%), kategori baik dengan jumlah 54 siswa (90%), kategori cukup dengan jumlah 4 siswa (6,7%), dan kategori kurang dengan jumlah (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi tergolong dalam kategori **baik** (90%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar ornamen suku batak karo motif pantil manggus pada media styrofoam siswa kelas X SMK Negeri 1 Barastagi cenderung baik. Jika dilihat dari 10 aspek, kemampuan rata-rata tertinggi terdapat pada aspek teknik sapuan datar pada motif, kemampuan terendah terdapat pada aspek kerapian.

Hasil penelitian menyatakan tentang analisis kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi dalam menggambar ornamen. data penelitian ini menunjukkan tentang kemampuan siswa dalam menggambar motif pantil manggus pada media styrofoam telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dimana dari 10 indikator kriteria penilaian 8 diantaranya memperoleh nilai dalam kategori

sangat baik yaitu pada kriteria bentuk 28 siswa (46,6%), peletakan motif 41 siswa (68,3%), pengulangan bentuk motif 46 siswa 46 siswa (76,7%), peletakan warna 25 siswa (41,7%), teknik sapuan datar pada bagian motif, 57 siswa (95%), teknik sapuan datar pada bagian dasar styrofoam 57 siswa (95%), ukuran 54 siswa (90%) dan kebersihan 40 siswa (66,7 %). 1 indikator memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu pada

2. siswa dalam menggambar ornamen adalah siswa lebih banyak membaca dan belajar mengenai macam-macam ornamen, khususnya ornamen suku karo. Tidak hanya bersumber dari buku siswa juga diharapkan mampu mencari dari sumber lain contohnya dari internet. siswa juga diharapkan harus sering berlatih untuk menggambar ornamen, khususnya ornamen suku karo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin Zainal. 2001. *Membuat Aneka Kreasi Styrofoam*. Jakarta :Puspa Swara.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Andrianus, Sitepu, G. 2007. *Ragam Hias (Ornamen) Tradisional Karo Seri* : A. Medan : Forum Komunikasi Masyarakat Karo (FKMK) SU.
- Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Tangerang :PT Agro Media Pustaka.
- Arelita. 2015. *Panduan Dasar Mewarnai Untuk Pemula*. Jakarta :Kawah Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Herlina, Sri. 2016. *Pewarnaan*. Jakarta :Erlangga
- Hestiworodkk. 2013. *Dasar desain I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Himawan, Mia dan Patimah, SyifaSiti. 2014. *Teknik Gampang Desain Busana Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta : Prima.
- Idayanti. 2015. *Ilustrasi, Desain, Pola dan Menjahit Bahan*. Yogyakarta :Araska
- Kismartanto, Edij. 2007. *Membuat Ukiran Dari Bahan Gabus*. Jakarta :Pamularsih
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung :Rosdakarya.
- Pertiwi, Hidny. 2016. *Kemampuan Menggambar Motif Hias Tradisional Karo Pada Mata*

- Pelajaran Keterampilan Siswa Kelas IX SMP SWASTA Hang Tuah-1 Medan.* Universitas Negeri Medan.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung :Alfabeta
- Riyanto, Arifah A. 2009. *Bahan Ajar :Dasar Desain Mode BUS 132.* Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia
- Sastra, Rantinah. 2008. *Ragam Hias Nusantara.* Klaten :Intan Pariwara.
- Seriyoga, Wayan, Parta dan Wayan Sudana. 2009. *Mengenal Ornamen.*
- Soepratno, B.A. 1997. *Ornamen Ukir Kayu.* Semarang :PT.EFFHAR
- Suardi, Dedy. 2000. *Ornamen Geometris.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar.* Bandung :SinarBaru.
- Sudjana, N. 2012. *Metoda Statistika.* Bandung :PT. Taristo Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung :Alfabeta.
- Ume, Uma. 2016. *Jago Menggambar Dengan Pensil.* Yogyakarta :Kingkong.
- Usman, M.U. 2006. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung :PT. Remaja Rosida Karya
- Yusdi, Milman. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta :Pustaka Sinar Harapan
- Zamiah. 2015. *Analisis Kemampuan Menggambar Motif Gerga Pada Mata Pelajaran Desain Produk Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo.* Universitas Negeri Medan.